

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ponsel pintar atau disebut *smartphone* kini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Fungsi awalnya ponsel diciptakan adalah untuk mempermudah dalam hal berkomunikasi yang kemudian *smartphone* kini telah menambahkan banyak fungsi yang dapat membantu menunjang kegiatan manusia. Kini *smartphone* membawa fungsi yang menyerupai komputer, yaitu dapat menggunakan internet, membuka buku elektronik, melakukan *editing*, dan masih banyak fungsi lainnya. Sebelumnya tujuan penggunaan *smartphone* hanya untuk membalas pesan jarak jauh, kini masyarakat menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi, mencari hiburan, menonton video. Tak jarang sekarang semua orang selalu membawa *smartphone* kapanpun dimanapun untuk keperluan pekerjaan mereka (dikutip dari [m.caping.co.id](http://m.caping.co.id) diakses pada 25 Februari 2019 pukul 22.24). Semua kalangan masyarakat kini dapat memiliki *smartphone* dengan mudah, bahkan anak kecil pun sekarang sudah mengerti bagaimana menggunakan ponsel pintar, selain asal sentuh anak kecil juga terampil menggunakan *smartphone* seperti bermain *game* atau menonton video di YouTube. Anak kecil jaman dulu yang bermain permainan tradisional sekarang telah mengenal lebih dulu tentang *gadget* dan terampil dalam mengoperasikannya (dikutip [hellosehat.com](http://hellosehat.com) diakses pada 10 Maret 2019 pukul 15.34 WIB).

Didikan orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan tumbuh anak, karena peran orang tua sangat menentukan bagaimana perilaku anak kedepannya. Sebenarnya hubungan anak-anak dengan benda-benda teknologi telah ada lebih dulu sebelum *smartphone* lahir, seperti televisi atau video *game* teknologi yang telah lebih dulu lahir dan akrab bagi anak-anak (dikutip dari [tirto.id](http://tirto.id) diakses pada 20 Februari 2017 pukul 23:58). Menurut artikel dari Tirto.id kini para orang tua menjadikan *smartphone* atau perangkat teknologi masa kini sebagai “pengasuh” bagi anak mereka. Survey yang dilakukan Nielsen dengan menarik 4.646 responden yaitu orang tua yang memiliki anak umur 6 sampai 12 tahun, mengungkapkan bahwa alasan mereka memberi anak-anaknya *smartphone* adalah agar mereka dapat tenang kemudian mudah dikontrol dan mempermudah proses komunikasi (dikutip dari [Nielsen.com](http://Nielsen.com) diakses pada 20 Februari 2019 pukul 24:07). Orang tua dituntut untuk lebih kreatif dalam mendidik anak, menyediakan sarana bermain dan belajar yang lebih sehat dan sesuai dengan masa tumbuh kembang anak mereka utamanya

ketika anak masih di usia dini (Nurrachmawati, 2014:7) tapi dalam menyikapi perkembangan teknologi yang terus maju orang tua lebih memilih memperkenalkan *smartphone* karena jaman sudah makin modern dan canggih.

Dengan berkembangnya teknologi pengawasan orangtua terhadap anak haruslah makin ketat dan teliti mana yang baik untuk anak mereka, mana yang tidak. Dengan memberikan *smartphone* kepada anak banyak memiliki dampak positif juga dampak negatif. Menurut pakar perlindungan anak, Bapak Suwardi Sagama mengatakan bahwa perkembangan *smartphone* menjadi simalakama karena *smartphone* itu selalu diperlukan namun sebenarnya mengancam (dikutip dari kaltim.prokal.com diakses pada 19 Februari 2019 pukul 24.11). Anak sekarang harus terus dibimbing agar dapat melatih dirinya sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas dirinya, oleh sebab itu didikan orang tua dalam mendisiplinkan anak perlu diperhatikan.

Untuk sekarang sangat sulit menemukan orang dewasa yang tidak memegang *smartphone*, jika orang tua tidak dapat menghilangkan kebiasaannya untuk selalu memegang *smartphone*, bagaimana dengan anak-anaknya? Padahal karakter anak adalah cerminan karakter orangtuanya. Menurut Nyi Mas Diane Wulansari, seorang praktisi dan perkembangan anak menyimpulkan bahwa *smartphone* tidak dapat ditinggalkan sepenuhnya dan tidak selalu membawa pengaruh baik, perlu adanya pembatasan dalam penggunaannya. Oleh sebab itu orangtua yang harus menyikapi *smartphone* kepada anaknya karena permasalahan orang tua yang selalu menggunakan *smartphone* depan anaknya menghasilkan dampak yang serius bagi anak. Menurut penelitian dari Current Biology (USA) orang tua sering menggunakan *smartphone* saat bersama anak dapat memengaruhi daya fokus anak. Keterlibatan orangtua pada anak rendah, seperti tidak memiliki rasa antusias ketika bermain dengan anaknya dapat menimbulkan masalah bagi kembang tumbuh anaknya, oleh sebab itu penelitian dari Current Biology (USA) menyimpulkan agar orangtua diharapkan dapat bersungguh sungguh ketika bermain bersama anaknya dengan tidak diselingi bermain ponsel demi masa depan anak (dikutip dalam buku Dee Motivational berjudul Didiklah Anak Sesuai Zaman).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk merancang media informasi berupa buku ilustrasi yang ditujukan kepada orangtua berumur 25-35 tahun. Alasan membuat buku karena anak-anak sekarang lebih mengenal *smartphone* sebelum buku, hal ini yang membuat anak minat bacanya sedikit (dikutip rapler.com diakses pada 25 Februari pukul 24.22 WIB). Oleh sebab itu orangtua berperan penting dalam membiasakan dirinya membaca buku agar dapat di contoh oleh anaknya. Dengan adanya

stimulus yang diberikan orangtua sejak usia dini anak akan lebih mudah untuk menerima informasi dengan cepat dan mudah, karena otak anak masih *fresh*, belum menerima apa-apa dari luar (Masjidi, 2007). Buku disertai ilustrasi tentang proses mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial anak (Buku *Parenting*). Jaman sekarang buku menjadi pilihan utama sebagai sumber ilmu dan referensi karena buku adalah teman setia para pelajar dan pengajar dan kehadiran *smartphone* hanyalah sebagai alat bantu untuk proses belajar dan mengajar (dikutip bulletin.wordpress.com diakses 19 Februari 2019 pukul 24.30 WIB).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, didapatkan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Anak- anak tidak memiliki batasan ketika menggunakan *smartphone*, sehingga dalam kegiatan belajar *smartphone* kerap mengganggu fokus anak saat belajar.
2. Kurang bijaknya sikap orangtua terhadap pemberian *smartphone* kepada anak.
3. Lengahnya sikap orangtua sehingga anak kecanduan *smartphone*, dan menganggap *smartphone* sebagai pengasuh anak mereka.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan pada identifikasi masalah, penulis menyimpulkan rumusan masalah yaitu, bagaimana cara merancang buku yang mampu memberikan edukasi kepada orangtua muda dalam pemberian *smartphone* kepada anak?

## **1.4 Ruang Lingkup**

Perancangan ini memiliki batasan tertentu agar terarah dan sesuai dengan tujuan, maka fokus dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Apa: Perancangan buku tentang bagaimana memberikan *smartphone* kepada anak bagi orangtua.
2. Bagaimana: Perancangan buku panduan yang ditujukan bagi orangtua untuk memberikan rasa tanggung jawab kepada anak dalam menggunakan *smartphone*.
3. Siapa: Perancangan ini dibuat dan ditujukan kepada orangtua berumur 25-35 tahun yang memiliki anak usia 5-9 tahun.
4. Dimana: Penelitian dilakukan di Bandung
5. Kapan: Dilaksanakan pada bulan Maret 2019 – Juni 2019

6. Kenapa: Perkembangan teknologi yang tidak bisa dihentikan, membuat anak-anak sebaiknya sadar akan batasan dalam menggunakan *smartphone* melalui didikan orangtuanya.

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Membuat media berupa buku *parenting* yang disertai gambar ilustrasi dengan tujuan memberikan edukasi kepada orangtua berisi bagaimana memberikan *smartphone* kepada anak. Buku ini ditujukan kepada orangtua muda usia 25-35 tahun yang tinggal di perkotaan. Orang tua dengan gaya hidup selalu menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam kegiatan sehari-hari dan orangtua yang selalu membawa *smartphone* kapanpun dimanapun untuk keperluan membalas pesan atau sekedar mencari hiburan tambahan.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk melakukan risetnya. Metode ini lebih menggunakan kalimat untuk menyampaikan hasil risetnya.

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Studi Pustaka**

Buku ditulis sebagai penuangan pemikiran dari penulisnya, dari khalayan dan impian, pemikiran, hasil pengamatan dan penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan (Soewardikoen2013:6).

Penulis mengadakan penelitian dengan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan *parenting* lebih khususnya seputar pemberian alat teknologi kepada anak, dengan ini penulis mendapat referensi untuk memenuhi data yang diperlukan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara sebagai saluran untuk mentransfer pengetahuan dari narasumber kepada pewawancara (Daymon dan Holloway, 2002:1259).

Penulis akan melakukan wawancara dengan orangtua muda yang telah memiliki anak, kemudian untuk materi buku akan dilakukan wawancara dengan praktisi anak atau psikolog anak.

#### **3. Kuesioner**

Prinsipnya kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi, pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, kemudian diarahkan ke suatu jawaban untuk dihitung (Soewardikoen 2013:25).

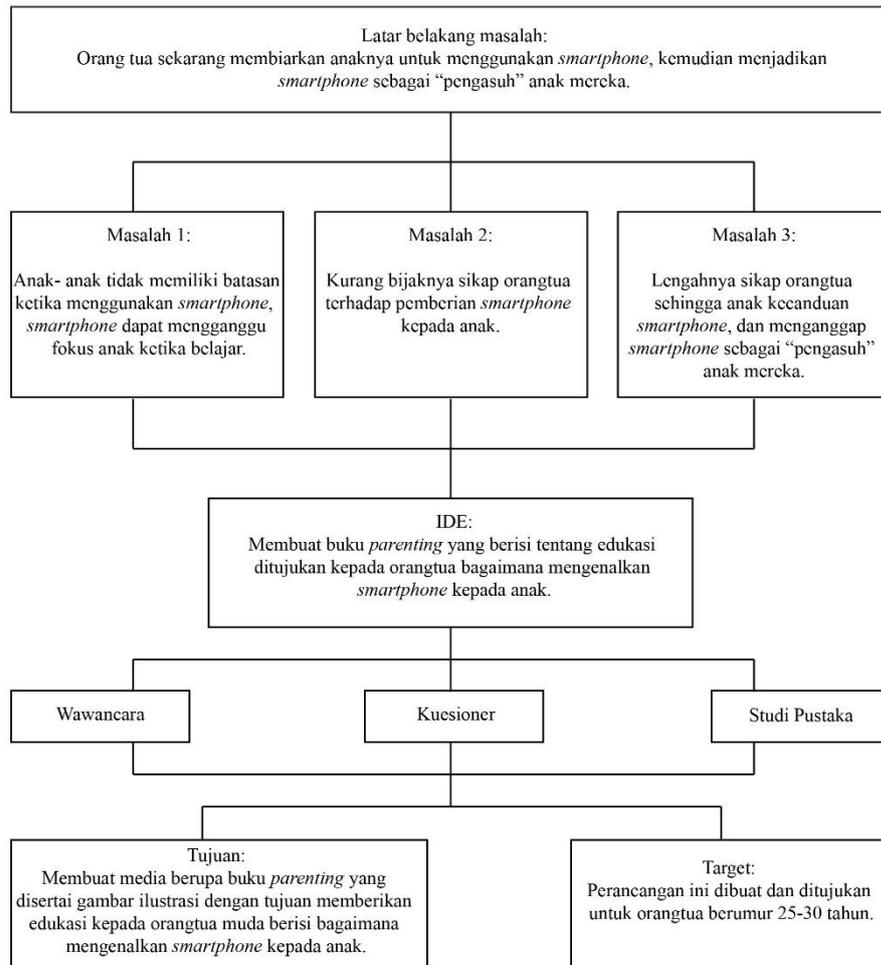
Dalam metode penelitian ini penulis akan membuat kuesioner seputar penggunaan *smartphone* pada anak dan kuesioner akan disebar kepada orangtua yang telah memiliki anak, ataupun pasangan suami istri akan memiliki anak.

## **1.6.2 Metode Pengumpulan Analisis**

### **1. Matriks Perbandingan**

Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan. Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris, memunculkan dua dimensi yang berbeda, konsep atau seperangkat informasi (Soewardikoen, 2013:51). Dalam metode analisis ini penulis akan mencari buku sejenis dan melakukan analisis yang disusun berdasarkan kategori desain dan konten buku.

## 1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

(sumber: Dokumentasi Pribadi)

## **1.8 Pembabakan**

### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan seputar latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan manfaat perancangan yang akan dibuat, menjelaskan metode apa saja yang digunakan dalam perancangan yang akan dibuat, menjelaskan tujuan dan target dari perancangan ini.

### **Bab II: Dasar Pemikiran**

Pada bab ini akan menjelaskan seputar teori yang relevan atau dasar pemikiran yang akan dipakai sebagai pijakan untuk menganalisis / menguraikan permasalahan yang diteliti.

### **Bab III: Data Hasil Survey dan Analisis**

Menguraikan hasil survey/pengumpulan data yang kemudian hasil data dianalisis menggunakan dasar pemikiran dan teori relevan yang diuraikan pada bab sebelumnya sehingga menghasilkan rangkuman-rangkuman hasil data yang didapat.

### **Bab IV: Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan konsep yang diterapkan pada perancangan, seperti konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media dan konsep bisnis. Kemudian mencantumkan proses perancangan hingga hasil perancangan.

### **Bab V: Penutup**

Memaparkan masukan dan saran ketika sidang telah dilakukan.